

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Pemilihan Tipe KAP Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2021-2023

Habibah Sapitri¹, Fera Sriyunianti², Rangga Putra Ananto³

Politeknik Negeri Padang -¹habibah2000safitri@gmail.com

-²ferasriyunianti@pnp.ac.id

-³rangga@pnp.ac.id

*korespondensi: ferasriyunianti@pnp.ac.id

Abstrak— This study aims to examine the effect of company size, audit fees, and audit tenure on the selection of KAP types. The data used in this study are secondary data obtained from the company's annual financial reports. This study focuses on companies engaged in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 to 2023. The sampling technique uses the purposive sampling method, where sampling uses several specific criteria. From the results of purposive sampling, 140 observation data were obtained from financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 - 2023. The analysis method used is logistic regression analysis using SPSS version 25. The results of the study indicate that company size has an influence on the selection of KAP types, audit fees have an influence on the selection of KAP types, and audit tenure has an influence on the selection of KAP types.

Keywords: Company Size, Audit Fee, Audit Tenure, Selection of KAP Type

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang penting bagi investor dan kreditur. Pesatnya perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia telah mendorong meningkatnya kebutuhan akan audit laporan keuangan, di mana laporan keuangan menyajikan informasi kuantitatif yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan pihak internal dan eksternal perusahaan (Luvena et al., 2022). Financial Accounting Standard Board (FASB) mengatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi dua karakteristik utama, yaitu relevansi (relevance) dan keandalan (reliable) (Hawkins, 1973).

Para pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan yang andal, yaitu yang terbebas dari kesalahan pencatatan, salah saji material, dan penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan (Kamil, 2021). Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan dapat menyebabkan kesenjangan informasi, sehingga diperlukan auditor eksternal atau akuntan publik yang kompeten dan independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga harus mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Nainggolan, 2021). Natalia (2022) mengemukakan bahwa dalam memeriksa laporan keuangan, perusahaan sangat membutuhkan jasa auditor untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat sehingga proses pengambilan keputusan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.

Kini segelintir orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap akuntan publik, karena banyaknya kasus yang menunjukkan rendahnya kualitas audit yang berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP yang dilakukan oleh auditor, dimana nilai independensi auditor menjadi sorotan utama (Natalia, 2022). Pemilihan tipe KAP sangat di perlukan dimana auditor di tuntut untuk melakukan proses yang sistematis untuk menjalankan tugasnya agar tidak salah dalam memilih tipe KAP nantinya, sehingga auditor eksternal perlu memiliki tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi saat melaksanakan tugas (Yustari et al., 2021). Pemilihan tipe KAP biasanya dikaitkan dengan perusahaan big four dan non big four. Menurut Luvena et al., (2022), mengatakan bahwa pemilihan tipe KAP merupakan hal utama untuk memberikan kemungkinan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia yang mempertanyakan kualitas audit merupakan kasus yang melibatkan akuntan publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing Eny (Rekan Deloitte Indonesia) dianggap tidak memberikan opini yang mencerminkan

kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit PT Sunprima Nusantara Pembangunan (SNT Finance) (CNBC Indonesia, 2018).

Menurut Damayanti & Aufa (2022), yaitu penilaian independensi auditor sebaiknya lebih berfokus pada tingkat kantor individu dari pada tingkat perusahaan secara keseluruhan, karena sebagian besar keputusan pemeriksaan dengan klien tertentu dibuat di setiap kantor individu. Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan khususnya perusahaan sektor keuangan sektor adalah kasus PT. Asuransi Jiwasraya yang telah membuktikan bahwa komite investigasi independen memberikan pengakuan yaitu "penghianatan kepercayaan". Pasalnya PT. Asuransi Jiwasraya membuat kecurangan pada laporan keuangan tahunan 2018 yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers (PwC). Dalam kasus tersebut, PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya per 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang tercatat dalam laporan keuangan yang diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC pada tanggal 15 Maret 2017 menunjukkan laba bersih tahun 2016 sebesar Rp 1,7 triliun, meningkat dari Rp 1,06 triliun pada tahun sebelumnya. Namun, pada tanggal 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan bahwa ketidakmampuannya untuk membayar klaim polis JS Saving Plan sebesar Rp 802 miliar yang jatuh tempo. Seminggu kemudian, Menteri Negara BUMN saat itu, Rini Soemarno, melaporkan dugaan fraud terkait pengelolaan investasi Jiwasraya. Kasus gagal bayar polis yang terjadi menunjukkan adanya indikasi korupsi di PT Asuransi Jiwasraya, yang melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Auditor dianggap tidak mampu mengungkap kondisi sebenarnya Jiwasraya, terutama setelah terbukti bahwa laporan keuangan yang telah diaudit ternyata telah dimanipulasi sehingga perusahaan terlihat lebih sehat dari kenyataannya (Beritasatu, 2024).

Untuk menjaga independensi auditor, perusahaan diwajibkan mematuhi aturan audit tenure. Audit tenure merupakan peraturan yang mengatur perputaran auditor dalam suatu entitas. Peraturan menteri keuangan indonesia nomor 186/PMK.01/2021 tentang Jasa Akuntan Publik, menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh Kantor Akuntan Publik dapat dilakukan maksimal selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik maksimal selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan perikatan audit jedanya selama 2 tahun buku berturut-turut.

Pemilihan tipe KAP juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengindikasikan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui jumlah penjualan, nilai saham, total aset, dan faktor lainnya (Harianja & Sudjiman, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan baik dari sumber internal maupun eksternal (Nainggolan, 2021). Terdapat dua kategori ukuran perusahaan, yaitu perusahaan berskala besar dan berskala kecil. Perusahaan berskala besar cenderung lebih mudah menarik minat investor, yang berdampak positif pada nilai perusahaan (Pamungkas et al., 2022).

Selain itu *Fee audit* yang juga merupakan hal penting dalam pemilihan tipe KAP. *Fee audit* yang lebih tinggi dapat menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi, karena auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan biaya yang lebih tinggi untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan profesionalisme yang tinggi. Hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu disebabkan karena adanya perbedaan penggunaan variabel penelitian, periode pengamatan, objek penelitian, metode penelitian, dan faktor lain menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Teori Keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk penelitian ini. Sebuah pembahasan yang menjalankan bisnis membutuhkan pihak terkait untuk mengelolanya. Jadi antara manajemen (agent) dan pemegang saham (prinsipal) akan dibahas dalam teori keagenan. Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan agent timbul karena agent mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, yang mengakibatkan munculnya biaya keagenan (agency cost). Auditor sering menghadapi tantangan dalam mencapai keseimbangan antara berbagai kepentingan yang berbeda. Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik modal) dan agent (pengelola dana). Supriyono (2018) menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan prinsipal sebagai pemberi wewenang dengan agen yang menjalankan wewenang tersebut sebagai upaya tercapainya tujuan prinsipal. Auditor sebagai pihak independen diperlukan dalam melakukan proses audit laporan keuangan agar dapat menjembatani kepentingan yang dimiliki oleh prinsipal dan agent sehingga dapat meminimalisir munculnya masalah informasi antara keduanya.

Menurut Effendi (2021), tujuan dari pemilihan tipe KAP adalah untuk meningkatkan kinerja audit dan pelaporan keuangan klien, dimana dapat dimanfaatkan untuk para pengguna laporan keuangan audit, oleh sebab itu auditor harus menjaga independensinya untuk memeriksa kesalahan material yang mungkin ada dalam laporan keuangan, serta melaporkannya secara transparan dengan bukti-bukti yang relevan. Dalam hal ini audit external adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang di buat oleh kliennya. Untuk pengguna informasi keuangan perusahaan seperti investor, agen pemerintah dan umum bertanggung jawab pada audit external untuk menghasilkan informasi yang independensi.

Ukuran perusahaan adalah parameter yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks dan pemisahan yang lebih jelas antara manajemen dan kepemilikan, oleh karena itu, mereka membutuhkan kantor akuntan publik (KAP) yang mampu mengurangi biaya agensi serta mengatasi ancaman terkait kepentingan pribadi auditor (Natalia, 2022). Jadi menurut penelitian Natalia (2022), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, dilihat dari total asetnya.

Menurut Rohmah & Kusumo (2020), fee audit memiliki potensi untuk mempengaruhi pemilihan tipe KAP yang akan di lihat dari kualitas auditnya, dimana KAP tidak seharusnya memperoleh klien dengan cara menawarkan fee yang dapat mengancam independensinya. Di Indonesia, hubungan antara pemilihan tipe KAP terhadap kualitas audit, dan biaya audit dilihat dari hasil jasa audit yang mempengaruhi pemilihan tipe KAP terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

Masa perikatan audit merupakan periode di mana kantor akuntan publik (KAP) dan klien (audite) menjalin kerja sama. Selama masa ini, terdapat dampak pada perusahaan klien, termasuk hubungan emosional antara auditor dan klien, independensi auditor, besaran fee, tingkat kompetensi, dan aspek lainnya. Menurut Damayanti & Muhammad (2022), menyatakan bahwa masa perikatan yang terlalu panjang dianggap dapat mengancam independensi auditor. Dalam peraturan menteri keuangan No.186/PMK.01/2021, audit tenure diartikan sebagai masa pemberian layanan oleh akuntan publik. Menurut Rohmah & Kusumo (2020), mengatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit tidak akan memberikan hasil yang sama jika tidak memperhitungkan anggaran waktu.

2. METODE

Dalam penelitian ini, Jenis yang dipakai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif merupakan metode yang di landaskan oleh filsafat positivisme, yang di gunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau stastistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran dan melakukan pengujian secara empiris pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang disertai dengan angka-angka yang didapatkan di lapangan.

Populasi merupakan semua gejala atau satuan yang ingin diteliti (Kirana et al., 2021). Sedangkan menurut Natalia (2022), populasi adalah sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dikaji diambil kesimpulannya, dan populasi ini berisikan suatu objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi berjumlah 104 perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan periode pada sektor ini diambil 3 tahun, sehingga mendapatkan hasil dari masalah yang diambil dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan dalam menggambarkan ciri-ciri. Sampel yang baik adalah sampel yang hasilnya memberikan data yang akurat, tidak biasa dan memiliki kesamaan dalam pengambilan sampel yang dilakukan (Sugiono, 2014). Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Terdapat 104 perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dari jumlah tersebut, 51 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian ini. Akibatnya, hanya 53 perusahaan yang mempublikasikan annual report yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada perusahaan sektor keuangan. Jadi hasil purposive sampling yang di dapatkan sebanyak 159 data perusahaan dari total hasil pengamatan yang di lakukan peneliti. Namun terdapat data perusahaan yang di temukan peneliti tetapi tidak memberikan kontribusi yang berarti (overfitting) sebanyak 19 data, sehingga data yang di olah untuk di uji selama periode penelitian yaitu dari 2021-2023 adalah 140 sampel.

Analisa data menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Pengolahan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan software IBM SPSS (Statistical Package Social Science) versi 25 For Windows. Data sekunder berupa annual report perusahaan dikumpulkan dan diolah menggunakan Analisis model logit atau regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen pada penelitian ini bersifat dummy (memilih kantor akuntan publik big four atau non big four). Uji Stastistik deskripsi, Uji kelayakan model regresi (Goodness of Fit Test), menilai model fit (Overall Model Fit), Nagelkerke R², matrik kualifikasi, Analisis logistik, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji stastistik deskriptif dari 140 data penelitian untuk mengetahui nilai maksimum, minimum dan standar deviasi yang dimiliki masing-masing variabel pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Pemilihan tipe KAP | 140 | 0 | 1 | 0.31 | 0.466 |
| Ukuran perusahaan | 140 | 21.99 | 35.32 | 29.3539 | 2.77394 |
| Audit Fee | 140 | 16.44 | 24.06 | 20.4749 | 1.51025 |
| Audit Tenure | 140 | 1 | 12 | 3.59 | 2.443 |
| Valid N (listwise) | 140 | | | | |

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka analisis stastistik deskriptif yang dapat di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Tipe KAP (Y)

Variabel pemilihan tipe KAP yaitu nilai rata-rata sebesar 0,31 yang berarti sekitar 31% dari observasi memiliki pemilihan tipe KAP yang bernilai 1 dan standar deviasi 0,466 di mana variabel ini mendekati nilai maksimal 0,5, yang berarti ada variasi yang signifikan dalam pemilihan tipe KAP di antara perusahaan dalam sampel.

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan diukur dengan LN (total asset) dimana nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 29,35. Range dalam penelitian ini antara 21,99-35,32 yang di mana rentang penelitian ini sangat luas menunjukkan adanya variasi signifikan dalam ukuran perusahaan yang diteliti. Standar deviasi sebesar 2,773 yang menunjukkan variasi yang signifikan antara ukuran perusahaan, dengan distribusi data yang cenderung bervariasi cukup besar dalam ukuran perusahaan di antara sampel.

3. Audit Fee (X2)

Fee Audit diukur dengan LN (Fee Audit) yang mana nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 20,47 dan nilai maksimum dan minimum fee audit bervariasi antara 16,44 hingga 24,06, menunjukkan bahwa biaya audit bervariasi tergantung pada perusahaan. Standar deviasi sebesar 1,510 yang menunjukkan variasi fee audit relatif kecil, yaitu fee audit cukup konsisten di seluruh sampel, dengan variasi yang tidak terlalu besar.

4. Audit Tenure (X3)

Audit Tenure dihitung menggunakan skala interval sesuai lamanya hubungan auditor dengan perusahaan, dimana pengukuran audit tenure dimulai dengan angka 1 pada tahun pertama perikatan dan akan bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya. Jadi dapat dilihat dari hasil stastistik deskriptif yang diolah peneliti yaitu terdapat lamanya perikatan antara auditor dan perusahaan yang telah bekerjasama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yaitu hubungan antara auditor dan perusahaan berkisar dari 1 tahun hingga 12 tahun, menunjukkan bahwa ada perusahaan yang baru mulai bekerja dengan auditor mereka serta yang sudah bekerja sama dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan nilai rata-rata durasi hubungan antara perusahaan dan auditor adalah 3,59 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah bekerja dengan auditor mereka selama beberapa tahun. Standar deviasi sebesar 2,443 dimana nilai ini cukup besar yang menunjukkan variasi signifikan dalam masa audit dan perusahaan, yang berarti ada berbagai tingkat pengalaman dalam hubungan klien-auditor.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 13.212 | 8 | 0.105 |

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 13,212 dengan probabilitas signifikansi 0,105 yang memperlihatkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05, maka model fit dengan data atau cocok untuk analisis berikutnya.

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (*Block Number = 1*).

Tabel 3 Hasil -2 Likelihood (Step 0)

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | |
|-----------|-------------------|--------------|--------|
| | | Constant | |
| Step 0 | 1 | 174.339 | -0.743 |
| | 2 | 174.296 | -0.780 |
| | 3 | 174.296 | -0.780 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 174.296

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (tabel Iteration History 0) adalah sebesar 174,339. Hal ini berarti hanya nilai konstanta saja yang tidak fit dengan data (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil -2 Likelihood (Step 1)

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|-------------------|--------------|-------------------|-----------|--------------|
| | | Constant | Ukuran perusahaan | Audit Fee | Audit Tenure |
| Step 1 | 1 | 109.320 | -18.216 | 0.188 | 0.571 |
| | 2 | 93.478 | -30.842 | 0.321 | 0.966 |
| | 3 | 88.924 | -42.017 | 0.437 | 1.324 |
| | 4 | 88.283 | -48.169 | 0.499 | 1.524 |
| | 5 | 88.265 | -49.385 | 0.511 | 1.564 |
| | 6 | 88.265 | -49.422 | 0.512 | 1.565 |
| | 7 | 88.265 | -49.422 | 0.512 | 1.565 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 174.296

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 86,074 Yang diartikan bahwa model fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 88.265 ^a | 0.459 | 0.645 |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,645 atau sama dengan 64,5%. Yang menunjukkan bahwa variabilitas pada variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen di penelitian ini yaitu 64,5%, sedangkan 35,5% sisanya adalah variabel yang tidak masuk dalam model.

Uji Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemilihan tipe KAP yang akan dihasilkan perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama 2021-2023.

Tabel 6 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

| Observed | Predicted | | Percentage Correct | |
|--------------------|--------------------|--------------|-----------------------|------|
| | Pemilihan tipe KAP | | | |
| | KAP NON BIG4 | KAP BIG4 | | |
| Step 1 | Pemilihan tipe KAP | KAP NON BIG4 | 87 | 9 |
| | | KAP BIG4 | 16 | 28 |
| Overall Percentage | | | | 82.1 |

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi secara keseluruhan adalah sebesar 82.1%. Persediksi tersebut mendekati 100% dan dapat dikatakan baik. Dari gambar matriks klasifikasi terdapat 96 sampel pemilihan tipe KAP *non big four* yang dilihat dari kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi hasil pemilihan tipe KAP *non big four* pada perusahaan adalah sebesar 90.6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi dengan menggunakan model regresi ada 87 sampel yang diobservasi dengan tepat dan 9 sampel yang di prediksi tidak tepat. Sedangkan dari pemilihan tipe KAP *big four* terdapat 44 sampel yang dilihat dari kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi hasil adalah sebesar 63.6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prediksi dengan menggunakan model regresi ada 28 sampel yg di prediksi tepat dan 16 sampel yang di observasi tidak tepat.

Analisis Uji Regresi Logistik

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Logistik

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-------------------|---------|-------|--------|------|--------|
| Step 1 ^a | Ukuran perusahaan | 0.512 | 0.147 | 12.187 | 1 | 0.000 |
| | Audit Fee | 1.565 | 0.353 | 19.673 | 1 | 0.000 |
| | Audit Tenure | 0.220 | 0.110 | 3.990 | 1 | 0.046 |
| | Constant | -49.422 | 9.741 | 25.740 | 1 | 0.000 |

- a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran perusahaan, Audit Fee, Audit Tenure.

Sumber: Hasil pengelolahan, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditampilkan dalam Tabel 7 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = -49,422 + 0,512x_1 + 1,565x_2 + 0,220x_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, analisa yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai intercept persamaan regresi diatas yaitu sebesar -49,422 dengan nilai odds ratio sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa peluang perusahaan bisa memilih tipe KAP big four maupun non big four sebesar 0.000 di bandingkan dengan peluang perusahaan tidak memilih tipe KAP big four atau non big four dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.512 dengan nilai odds ratio sebesar 1.668. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka perusahaan berpeluang akan memilih tipe KAP big four maupun non big four akan meningkat sebesar 1.668 dengan asumsi variabel bebas lainnya di anggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel fee audit yaitu sebesar 1,565 dengan nilai odds ratio sebesar 4.784. Hal ini menunjukkan bahwa apabila fee audit meningkat 1 satuan maka perusahaan berpeluang akan memilih tipe KAP big four maupun non big four akan meningkat sebesar 4.784 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure yaitu sebesar 0,220 dengan nilai odds ratio sebesar 1.247. Hal ini menunjukkan bahwa apabila audit tenure meningkat 1 satuan maka perusahaan berpeluang akan memilih tipe KAP big four maupun non big four akan meningkat sebesar 1.247 dengan asumsi variabel bebas lainnya di anggap konstan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- A. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai wald sebesar 12.187 dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kecil dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP.
- B. Variabel fee audit diperoleh nilai wald sebesar 19.673 dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kecil dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP.
- C. Variabel audit tenure diperoleh nilai wald sebesar 3.990 dengan signifikansi sebesar 0,046 dimana nilai tersebut kecil dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Pemilihan Tipe KAP (Y)

Berdasarkan pengujian ukuran perusahaan terhadap pemilihan tipe KAP, mendapatkan hasil yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan akan menjadi salah satu alasan terjadinya pemilihan tipe KAP baik *big four* maupun *non big four*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi di mana terdapat konflik kepentingan antara pemilik dan agen timbul karena agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal, yang mengakibatkan munculnya biaya keagenan. Hal ini dikarenakan KAP sebagai pihak yang diperlukan dalam proses audit laporan keuangan guna untuk menjembatani kepentingan yang dimiliki oleh agent dan principal yaitu perusahaan sehingga dapat meminimalisir munculnya masalah informasi antar keduanya. Oleh karena itu, untuk menghindari biaya keagenan, perusahaan memerlukan pemilihan tipe KAP, yang diharapkan dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dari hasil penelitian ukuran perusahaan memperlihatkan bahwa nilai aset perusahaan yang besar dapat di gunakan untuk menilai pemilihan tipe KAP karena, semakin besar aset dalam perusahaan maka semakin banyak modal yang di tanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin besar pula

perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat. Sehingga perusahaan akan cenderung mencari KAP big four karena lebih berpengalaman dan profesional untuk mengaudit gunanya untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harianja & Sudjiman (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP, karena semakin besar perusahaan semakin meningkat pula biaya keagenan yang terjadi. Sehingga perusahaan besar akan cenderung memilih jasa KAP yang besar dan profesional, independen dan bereputasi baik guna untuk menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Dengan demikian, ukuran perusahaan akan memengaruhi perusahaan untuk memilih jasa KAP baik Big Four ataupun non Big Four. Dalam penelitian menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih tipe KAP yang condong memilih KAP Big Four.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al., (2022), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP karena, nilai aset perusahaan yang besar tidak dapat digunakan untuk menilai pemilihan tipe KAP yang akan digunakan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi jenis KAP yang digunakan. Dengan demikian, hipotesis mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP dapat terbukti, walaupun sebagian besar perusahaan keuangan memilih tipe KAP non Big Four. Hal ini didukung oleh matrik klasifikasi.

Pengaruh Fee Audit (X2) Terhadap Pemilihan Tipe KAP (Y)

Berdasarkan pengujian Fee Audit terhadap pemilihan tipe KAP, mendapatkan hasil yaitu Fee Audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Fee Audit yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi salah satu alasan terjadinya pemilihan tipe KAP baik big four maupun non big four. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika salah satu pihak, yang dikenal sebagai prinsipal, menyewa pihak lain, yaitu agent, untuk melaksanakan suatu layanan dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan. Hal ini dikarenakan agent memiliki kepentingan untuk menetapkan fee audit, di mana baik tinggi maupun rendah fee yang ditetapkan akan menghasilkan audit sesuai dengan fee yang telah diberikan, maka akan menyebabkan masalah yang berkaitan dengan kepentingan keagenan mereka sendiri.

Dari hasil penelitian fee audit memperlihatkan bahwa KAP yang berkualitas lebih tinggi akan memiliki fee audit yang lebih tinggi pula, karena KAP yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi fee yang diberikan oleh perusahaan kepada KAP maka semakin berkualitas audit yang diberikan. Fee yang besar rela di keluarkan oleh perusahaan untuk membayar jasa audit dengan tujuan memberikan hasil yang berkualitas dan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan nantinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kirana et al., (2021), yang mengatakan bahwa fee audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena, biaya audit yang lebih tinggi biasanya akan meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan karena dalam menetapkan fee audit, Akuntan Publik harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan fee yang disepakati. Dalam penelitian menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih tipe KAP yang condong memilih KAP Big Four.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Sudjiman (2022), yang mengatakan bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP karena, fee yang diberikan tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas yang diaudit dalam memilih tipe KAP. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah mempunyai sikap professional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya fee audit yang diberikan oleh perusahaan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit tidak bisa diprediksi jenis KAP yang akan digunakan. Dengan demikian, hipotesis mengatakan bahwa Fee Audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP dapat terbukti, walaupun sebagian besar perusahaan keuangan memilih tipe KAP non Big Four. Hal ini didukung oleh matrik klasifikasi.

Pengaruh Audit Tenure (X3) Terhadap Pemilihan Tipe KAP (Y)

Berdasarkan pengujian Audit Tenure terhadap pemilihan tipe KAP, mendapatkan hasil yaitu variabel Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit tenure yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi salah satu alasan terjadinya pemilihan tipe KAP baik big four maupun non big four. Hasil penelitian ini sesuai

dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan principal sebagai pemberi wewenang dengan agent yang menjalankan wewenang tersebut sebagai upaya tercapainya tujuan principal. Hal ini dikarenakan KAP sebagai pihak independen diperlukan dalam melakukan proses audit laporan keuangan agar dapat menjembatani kepentingan yang dimiliki oleh principal dan agent sehingga dapat meminimalisir munculnya masalah informasi antara keduanya. Di mana masa perikatan audit merupakan jangka waktu yang terjalin antara KAP dan audit.

Dari hasil penelitian audit tenure memperlihatkan bahwa masa perikatan perusahaan terhadap KAP akan menjadi tolak ukur terhadap pemilihan tipe KAP big four maupun non big four dimana audit yang berkualitas sesuai dengan hasil yang diperoleh. Hal ini terlihat bahwa semakin lama masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan KAP bisa menyebabkan mudahnya mendapatkan informasi beserta bukti-bukti terkait perusahaan, sedangkan jika masa perikatannya sebentar akan menyebabkan adanya potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh KAP yang membuat kualitas audit yang di berikan kurang. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan dalam jangka waktu yang sangat panjang agar perusahaan lebih dapat menilai KAP yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Luvena et al., (2022), yang mengatakan bahwa Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP karena, lamanya perikatan KAP dalam mengaudit suatu perusahaan justru membuat KAP lebih dapat memahami kondisi perusahaan, sehingga KAP mengetahui audit melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih tipe KAP yang condong memilih KAP Big Four.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Siregar & Sudjiman (2022), yang mengatakan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP karena, lamanya masa perikatan KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding untuk mengukur pemilihan tipe KAP. Hal ini disebabkan karena audit tenure yang lama tidak selalu dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Disamping itu tenure yang singkat juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena bisa saja KAP tidak punya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak bisa diprediksi jenis KAP yang digunakan. Dengan demikian, hipotesis mengatakan bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP dapat terbukti, walaupun sebagian besar perusahaan keuangan memilih tipe KAP non Big Four. Hal ini didukung oleh matrik klasifikasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, audit fee, dan audit tenure terhadap pemilihan tipe KAP. Jumlah data yang dapat di olah sebanyak 140 sampel dari perusahaan sektor keuangan tahun 2021-2023. Berdasarkan data yang di kumpulkan dan hasil pengujian yang telah di lakukan dengan menggunakan model regresi logistik mana dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP dapat terbukti, hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan mempengaruhi dalam pemilihan tipe KAP.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP dapat terbukti. Hal ini karena dalam menetapkan biaya audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan klien, kewajiban hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, serta kompleksitas dan metode penetapan fee atau imbalan yang telah disetujui nantinya.
3. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap pemilihan tipe KAP dapat terbukti, yang menunjukkan bahwa masa perikatan yang di lakukan perusahaan dengan kantor akuntan publik ketika mereka menjalin kerjasama antara Akuntan publik dan klien terlalu singkat, akan mengakibatkan adanya keterbatasan dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti, yang dapat meningkatkan risiko adanya kesalahan yang tidak terdeteksi.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar peneliti berikutnya mempertimbangkan penambahan variabel independen lain, seperti spesialisasi auditor, rotasi auditor, reputasi audit, dan independensi auditor.

- Penambahan variabel ini dapat membantu menjelaskan pemilihan tipe KAP dengan lebih baik dan *komprehensif*.
2. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada sektor lain seperti: sektor komunikasi, sektor tambang, transportasi, dan lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
 3. Penelitian ini hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023. Akibatnya, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena hanya menggambarkan kondisi dalam periode tersebut dan tidak dapat mewakili tahun-tahun sebelumnya saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode yg di teliti.
 4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset bisa mencoba proksi yang lain yaitu: proksi alternatif seperti total penjualan, jumlah laba, beban pajak, atau proksi lainnya yang lebih akurat.
 5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa kategori untuk pemilihan tipe KAP. Tidak melihat hanya 2 kategori saja mungkin bisa menjadikan beberapa kategori agar lebih memfokuskan hasil yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan Publik. 176-Draf-Panduan-Indikator-Kualitas-Audit- Pada-Kantor-Akuntan-Publik. Diakses pada Tanggal 25 Agustus 2024. <http://iapi.or.id/detail/>
- Christian, N., & Julyanti, L. (2022). Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan Teori Dasar Fraud. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) 6.(1), 595.
- Christiawan, S. I. (2014). Perbandingan Antara KAP First Tier, KAP Second Tier, dan KAP Third Tier dalam Penerbitan Opini Audit Going Concern. Jurnal Ekonomi Akuntansi, 1-14.
- Clarissa, SK, & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. Jurnal Transformasi Mandalika , 3 (1), 99-108.
- Cnbclndonesia.(2018),KonkretBuntutKasusSnpKantorAkuntanDisanksiOjk.<Https://Www.Cnbcindonesia.Com>
- Cnbclndonesia.(2018),DramaBankBukopinKartuKreditModifikasiDanRightsIssue.<Https://Www.Cnb cindonesia.Com>
- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 497-512.
- Effendi, B. (2021). Apakah Penetapan Kantor Akuntan Publik Dipengaruhi oleh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba?. STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 51-64.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A. (2018). Metode Regresi Logistik untuk Menganalisis Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, dan Reputasi Auditor terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting). Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 2(2), 62–72.
- Handayani, N. A., & Rudy, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 536-552.
- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2020. Journal Transformation of Mandalika, 2(3), 146-156.
- Hawkins, D. F. (1973). Financial accounting, the standards board, and economic development.
- Herdiansyah, M. R., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hakim, M. Z. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. Akuntansi, 1(4), 121-134.
- Heryadi, A. D. Y., & Agustina, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Prudence Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyyah, 6(2), 224-235.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat: Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 Tentang

- Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keungan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Draf Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor
- Jensen, M. C., & Meckling, and W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Handbook on the History of Economic Analysis*, 3, 553–562. <https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Audit (KAP) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120-132.
- Kementerian Keuangan RI. Undang Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuta Publik. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/perizinan-akuntan-publik>.
- Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 106-121.
- Luvena, L., Maidani, M., & Afriani, R. I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250-266.
- Mardyanti, F., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Trilogi Accounting & Business Research*, 3(1), 1-12.
- Nainggolan, A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 28-37.
- Natalia, N. A. (2022). Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 7(4), 493-501.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Windyastuti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit: The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, And Company Size On Audit Quality. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166-175.
- Peraturan Menteri Keuangan Indosesia Nomor 186/PMK.01/2021. tentang jasa akuntan publik.
- Putri, IS, Widiyastuti, K., Putri, NA, Sari, VK, & Saridawati, S. (2024). Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi: Studi Kasus Enron Coorporation. *Jurnal Bisnis dan Industri Halal*, 1 (4), 1-7.
- RI, UU. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik." Retrieved October 24 (2011): 2016.
- Rohmah, F., & Kusumo, R. W. (2020). Faktor-faktor faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Tahun2014-2018. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang Sosial Humaniora dan Ekonomi*, 64–77.
- Sari, K. L., Pramono, V. T. A., & Iswoyo, A. (2024). Kualitas Hasil Audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya ditinjau dari Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 126-134.
- Shafira, S., & Keristin, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Abnormal Audit Fee, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2489>
- Sihombing MK, & Silaban A. (2023). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21487–21491. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9910>
- Siregar, D. T., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 112-126.

- Sugiono. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis.cetakan ke delapan penerbit alfabetabandung
- Sulastiningsih, S., & Rahmasari, Af Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2019.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124.
- Yanti, L. D., & Halim, K. (2024). Dampak Durasi Pengawasan Audit, Perubahan Pemeriksaan Audit, dan Dimensi Perusahaan terhadap Mutu Audit. *eCo-Buss*, 6(3), 1471-1482.
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.4839>
- Yustari, NLGW, Merawati, LK, & Yuliastuti, IAN (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA*, 1 (1).